

Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)

e-ISSN: 2621-0444
Vol. 12 No. 4 April 2023

**SMARTPLS MODERASI MODEL :
DETERMINANT KINERJA AUDITOR**

¹Juita Tanjung, ²Sulhendri, ³Edi Purwanto, ⁴Rinaldo
^{1,2,4}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

³Universitas Terbuka, Tangerang, Indonesia

Email: Juita.tanjung@umj.ac.id, sulhendri@umj.ac.id, Edypoer12@ecampus.ut.ac.id
rinaldo@umj.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of leadership style, professional ethics, and organizational commitment on auditor performance with professional ethics as a moderating variable. This research belongs to the type of quantitative research. The data collection method used was a field survey method with primary data. The technique used is by distributing questionnaires to 79 respondents of external auditors who work in Public Accounting Firms in the South Jakarta area. The sampling technique used is non-probability sampling. Testing the research data is processed using SmartPLS version 3.3. The results of this study indicate that leadership style has a positive and significant effect on auditor performance, professional ethics has a positive and insignificant effect on auditor performance, organizational commitment has a positive and significant effect on auditor performance, leadership style has no significant effect on auditor performance. significant effect on professional ethics, organizational commitment has a positive and significant effect on professional ethics, leadership style has an effect on professional ethics is not successfully moderated by auditor performance and organizational commitment to professional ethics is moderated by auditor performance.

Keywords: Leadership Style; Professional Ethics; Organizational Commitment; Auditor Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh gaya kepemimpinan, etika profesi, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor dengan etika profesi sebagai variabel moderasi. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan metode survey lapangan dengan data primer. Teknik yang digunakan yaitu dengan menyebarkan kuesioner kepada 79

responden auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling. Pengujian data penelitian ini diolah menggunakan SmartPLS versi 3.3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, etika profesi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja auditor, komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor, gaya kepemimpinan berpengaruh tidak signifikan terhadap etika profesi, komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika profesi, gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap etika profesi tidak berhasil dimoderasi oleh kinerja auditor dan komitmen organisasi terhadap etika profesi yang berhasil dimoderasi kinerja auditor. .

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Etika Profesi, Komitmen Organisasi dan Kinerja Auditor.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi dan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan para penggunanya, baik itu internal maupun eksternal perusahaan seperti pemerintah, investor, kreditor, manajer, dan pengguna lainnya. Agar suatu laporan keuangan dapat terjamin keandalannya (reliable) maka para investor membutuhkan peran akuntan publik dalam suatu instansi Kantor Akuntan Publik (KAP).

Kualitas audit merupakan faktor penting dalam mendorong pelaporan keuangan yang berintegritas, karena audit atas laporan keuangan bertujuan untuk menilai kewajaran laporan keuangan di mana dalam melaksanakan tugasnya auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik. Seperti dinyatakan dalam agency theory bahwa kecenderungan manajer untuk memenuhi kebutuhan kompensasinya daripada memenuhi kepentingan pemilik, yang akibatnya manajer cenderung untuk menampilkan informasi keuangan yang tidak apa adanya, sehingga dibutuhkan pihak ketiga yang independen untuk menilai kewajaran laporan keuangan. Audit berkualitas tinggi diharapkan dapat mendorong disusunnya laporan keuangan yang berintegritas, seperti dinyatakan oleh DeAngelo (1981) bahwa kualitas audit dipandang sebagai kemampuan untuk mempertinggi kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Beberapa kasus tentang kualitas audit di Indonesia Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan sanksi terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing dan Eny (Deloitte Indonesia) dianggap melakukan pelanggaran peraturan OJK Nomor: 13/POJK.03/2017 tentang penggunaan Jasa Akuntan Publik dan KAP terkait hasil audit laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP) yang dituding membobol bank sebesar Rp. 14 triliun, sanksinya KAP tidak boleh mengaudit dilingkungan sektor jasa keuangan seperti perbankan, pasar modal dan industri keuangan non bank selama 12 bulan sejak Oktober 2018, regulator pasar India, Sebi melarang Price Waterhouse (PwC) salah satu dari the Big Four melarang mengaudit di India efektif pada 31 Maret 2018 karena pailitnya Satyam Computers pada 2009 yang merugikan para pemegang saham lebih dari 2 miliar dolar AS, adanya permintaan dari lembaga akuntan di Inggris The Financial Reporting Council (FRC) yang meminta Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) salah satu dari the Big Four untuk meningkatkan kualitas auditnya karena adanya beberapa kasus dari klien KPMG tersebut dan KPMG pernah didenda

sebesar Rp. 85 milyar terhadap hasil audit Rolls-Royce karena menurunnya kualitas auditnya (Gatra, Edisi Juli 2018). Beberapa kasus terakhir tahun 2019 – 2020 seperti Kasus Jiwasraya dan Koperasi Asabri, dimana masyarakat juga bertanya terhadap kualitas audit laporan keuangan khususnya Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit perusahaan tersebut sehingga merugikan negara dan masyarakat.

Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memeriksa dan menilai laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan ditentukan oleh kinerja dari individu auditor yang ada dalam Kantor Akuntan Publik (KAP).

Kinerja adalah hasil penelitian terhadap pekerjaan yang dilakukan individu dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Kinerja auditor diartikan sebagai hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan terhadap penyelesaian tugas serta membawa nama baik KAP di mana auditor bekerja. Persaingan ketat dan permintaan audit yang meningkat dapat menimbulkan kekhawatiran pada ketidakmampuan auditor dalam menghasilkan kinerja yang berkualitas. Beberapa auditor melakukan penyimpangan–penyimpangan dalam audit dengan mengambil jalan pintas yang sudah jelas melanggar kode etik akuntan publik Basudewa & Merkusiwati, (2015) dalam Arief & Dewi (2017)

Seorang akuntan publik yang profesional dapat dilihat dari hasil kinerja auditor dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Untuk menghasilkan kinerja yang memuaskan seorang auditor harus memiliki sikap yang jujur atau independen dalam melaporkan hasil audit terhadap laporan keuangan Kompiang Sriasih, (2013). Pesatnya persaingan di kalangan auditor dan berkembangnya profesi tersebut menuntut auditor untuk selalu meningkatkan kinerjanya, sehingga diyakini mampu menjadi auditor yang berkualitas dan mampu menghasilkan produk audit yang berkualitas tinggi menurut (Hanna & Firnanti, 2013).

Hanif, (2013) mengemukakan bahwa pencapaian kinerja auditor yang lebih baik harus sesuai dengan standar dan kurun waktu tertentu, yaitu : Pertama, kualitas kerja yaitu mutu menyelesaikan pekerjaan dengan bekerja berdasarkan pada seluruh kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki oleh auditor. Kedua, kuantitas kerja, yaitu hasil kerja yang dapat diselesaikan dengan target yang menjadi tanggung jawab pekerjaan auditor serta kemampuan untuk memanfaatkan sarana dan prasarana penunjang pekerjaan. Ketiga, ketepatan waktu, yaitu ketepatan waktu yang tersedia untuk menyelesaikan. Berdasarkan uraian dapat dikatakan bahwa kinerja auditor yaitu merupakan pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam waktu tertentu, suatu hasil yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu dalam menilai hasil audit yang dilakukan (Basudewa & Merkusiwati, 2015).

Minanda & Muid, (2013) di dalam tugasnya, seorang akuntan publik tidak semata-mata bekerja untuk kepentingan kliennya, melainkan juga bekerja untuk pihak yang lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan dan akuntan publik juga dituntut untuk memiliki kompetensi yang memadai. Kondisi kerja yang tidak kondusif dapat mempengaruhi kinerja auditor, sehingga dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik sebagai pihak yang independen dalam pengauditan laporan keuangan (Suhardjo, 2019).

Kinerja auditor disektor pemerintahan juga tercoreng dengan adanya keterlibatan auditor BPK RI dalam kasus suap dan pencucian uang yang dilakukan pejabat Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi kepada auditor BPK RI dalam proses audit laporan keuangan Kemendes tahun anggaran 2016. Seperti dilansir Kompas.com, Kepala Sub Auditorat III Auditorat Keuangan Negara Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Ali Sadli divonis 6 tahun penjara. Ia juga diwajibkan membayar denda Rp 250 juta subsuder 4 bulan kurungan. “Mengadili, menyatakan terdawa terbukti sah dan meyakinkan menerima suap sesuai dakwaan alternatif pertama menerima gratifikasi dan pencucian uang,” ujar ketua majelis hakim Ibnu Basuki Widodo di Pengadilan Tipikor Jakarta, Senin (5/3/2018). Menurut hakim, perbuatan Ali Sadli telah menciderai upaya pemerintah yang sedang giat memberantas korupsi. Namun Ali berperilaku sopan dan belum pernah dihukum. Selain itu, Ali Sadli juga masih memiliki tanggungan keluarga dan telah banyak berjasa untuk negara. Ali Terbukti menerima suap RP 240 juta dari pejabat Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Uang tersebut diberikan dengan maksud Rochmadi Saptogiri selaku Auditor Utama BPK menentukan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atas Laporan Keuangan Kemendes tahun 2016. Selain suap, Ali juga diliai terbukti menerima gratifikasi sebesar Rp 8,7 miliar. Jumlah itu lebih kecil dari jumlah penerimaan gratifikasi yang sebelumnya didiga sebesar Rp 10,7 miliar dan 80.000 dollar Amerika Serikat. Menurut hakim, uang RP 8,7 miliar tersebut juga terbukti disamarkan oleh Ali Sadli. Dengan demikian, dakwaan pencucian uang juga terbukti disamarkan oleh Ali Sadli. Ali terbukti melanggar Pasal 12 huruf a jo Pasal 12 B Undang-Undang Nomor 31 Tahun 1999 sebagaimana diubah dalam UU Nomor 20 Thun 2001 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi. Kemudian, melanggar Pasal 3 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang.

Fenomena yang disebutkan diatas memperlihatkan pada kita betapa pentingnya kinerja auditor dalam menjaga citra profesi dan kualitas audit terutama untuk menjaga kepercayaan publik terhadap jasa profesi akuntan publik. Oleh karena itu untuk mengantisipasi terjadinya skandal akuntansi seperti diatas dan untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja auditor maka auditor harus mempunyai independensi dan etika profesi yang baik dalam menjalankan tugasnya dan hasil yang dapat di pertanggung jawabkan.

Untuk menghasilkan kinerja yang baik dan memuaskan para pengguna jasa, akuntan publik sebagai seorang manusia dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor individu dan organisasi. Faktor individu merupakan unsur psikologis manusia yakni kemampuan kognitif atau potensi intelektual (IQ), kemampuan mengelola diri (EQ), dan kemampuan spiritual (SQ). Lalu faktor organisasi meliputi etika profesi, standart profesi, lingkungan kerja, fasilitas, komitmen organisasi.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja auditor adalah gaya kepemimpinan (*leadership style*). Menurut Sriyanto & Arifah,(2014) gaya kepemimpinan merupakan cara untuk mempengaruhi orang lain atau bawahannya sedemikian rupa sehingga orang tersebut mau melakukan kehendak pimpinan untuk mencapai tujuan organisasi. Wiguna & Manzilati, (2014) menyatakan bahwa dalam kantor akuntan publik, gaya kepemimpinan sangat diperlukan karena dapat memberikan nuansa pada kinerja auditor yang cenderung bisa formal maupun informal. Menurut

(Hadiwijaya, 2015) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Etika profesi juga dapat mempengaruhi kinerja auditor. Etika profesi sangatlah dibutuhkan oleh masing-masing profesi untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, seperti profesi auditor. Setiap auditor harus mematuhi etika profesi mereka agar tidak menyimpang aturan dalam menyelesaikan laporan keuangan kliennya. Menurut Ariyanto & Jati, (2010) etika profesi sangatlah dibutuhkan oleh masing-masing profesi, untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, seperti profesi auditor.

Komitmen auditor terhadap organisasinya adalah suatu bentuk kesetiaan seorang auditor terhadap organisasinya. Disamping itu juga akan menumbuhkan loyalitas serta mendorong keterlibatan diri auditor dalam mengambil berbagai keputusan. Oleh sebab itu, komitmen akan menimbulkan rasa ikut memiliki bagi auditor terhadap organisasi. Hubungan yang baik akan timbul apabila auditor memiliki kesetiaan dan mampu mengidentifikasi dirinya terhadap organisasi. Komitmen organisasi dipengaruhi juga oleh profesionalisme auditor dan juga berdampak pada kinerja auditor. Mackenzie, dalam Astuti et al., (2011) berpendapat bahwa apabila komitmen organisasi karyawan tinggi maka akan berpengaruh positif terhadap kinerja, sedangkan apabila komitmen rendah maka akan berpengaruh terhadap keinginan untuk berpindah (turnover).

Komitmen organisasi menunjukkan seseorang yang cenderung memihak organisasi serta memiliki keinginan untuk bertahan dalam organisasi tersebut dan bekerja dengan baik untuk mencapai tujuan organisasinya (Gummala et al., 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh (Arifah, 2012) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Auditor. Terdapat perbedaan hasil penelitian, hasil penelitian yang dilakukan Hanna & Firnanti, (2013) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Komitmen Organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja auditor.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan, komitmen organisasi terhadap kinerja auditor serta etika profesi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penelitian ini bertujuan dengan harapan dapat berguna untuk menambah wawasan mengenal pengaruh gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor serta etika profesi. Manfaat praktis menambah wawasan dan pengetahuan dalam menganalisis serta kegunaan kantor Akuntan Publik dan akuntan agar lebih memperhatikan dan dapat meningkatkan gaya kepemimpinan dan komitmen organisasi auditornya serta etika profesi sehingga menghasilkan kinerja yang baik dan pada akhirnya juga akan menambahkan daya saing Kantor Akuntan Publik.

Penelitian terdahulu mengenai komitmen organisasi, etika profesi, gaya kepemimpinan, dan kinerja auditor telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut banyak memberikan masukan serta kontribusi tambahan bagi auditor untuk meningkatkan kinerjanya. Table berikut ini menunjukkan hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai kinerja auditor.

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2018)

H1 : Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor
H2 : Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor
H3 : Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor
H4 : Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Etika Profesi
H5 : Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Etika Profesi
H6 : Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Etika Profesi yang di moderasi Kinerja Auditor
H7 : Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Etika Profesi yang di moderasi Kinerja Auditor.

METODE PENELITIAN

Secara garis besar sifat penelitian terbagi menjadi dua yaitu penelitian yang bersifat studi kasus dan penelitian yang bersifat survey. Sedangkan sifat dalam penelitian ini adalah penelitian survey lapangan, dengan mengembangkan hipotesis atau pertanyaan penelitian berupa kuesioner dan dilanjutkan dengan prosedur pengumpulan data serta pengolahan data, dimana desain penelitian telah terstruktur dengan baik dan hipotesis telah dirumuskan dengan tepat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sujarweni, 2015). Data primer didapat dari sumber informan yaitu individu atau perorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

Pada saat melakukan penelitian, penting bagi peneliti mencari dan mengumpulkan informasi seperti data-data yang dibutuhkan. Pengumpulan suatu data adalah prosedur sistematis yang merupakan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sumber data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian yaitu sebagai penentu untuk menghasilkan suatu simpulan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer (survey) yang diperoleh secara langsung yang bersumber dari jawaban responden atas kuesioner yang disebarkan kepada akuntan publik (auditor eksternal) yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Jakarta Selatan. Subjek penelitian ini mulai dari junior auditor, senior auditor, supervisor, manager, hingga partner. Kriteria sampel penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Jakarta Selatan yang terdaftar pada Directory KAP dan AP dalam IAPI tahun 2020. Penelitian ini mulai dilakukan dari tanggal 26 Januari 2021 sampai dengan selesai.

Teknik sampling merupakan Teknik pengambilan sampel. Dan Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu Probability Sampling dan Nonprobability Sampling. Sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini menurut rumus slovin adalah sebesar 78,99 responden dibulatkan menjadi 79 responden.

Metode Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode analisis kuantitatif, dimana metode tersebut bertujuan untuk menentukan variable bebas memengaruhi variable terikat baik secara individu (parsial). Seluruh penyajian dan analisis data menggunakan program Smartpls 3.3

HASIL DAN PEMBAHASAN

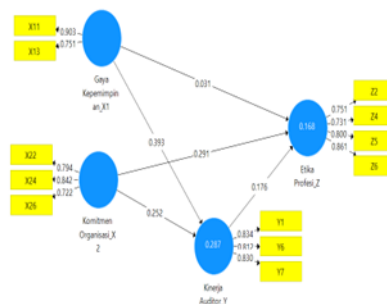
Hasil Pengumpulan Data Pengumpulan data penelitian ini dilakukan pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta Selatan yang terdaftar di directory Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) tahun 2020.

Tabel 1 Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Kantor Akuntan Publik (KAP)	Kuesioner dikirim	Kuesioner Kembali	Persentase Pengembalian
KAP Rama Wendra	12	12	100%
KAP Muhammad Danial	8	8	100%
KAP Luqman & Sarifuddin	6	5	83%
KAP Agus, Indra, Jeri & Rekan	8	8	100%
KAP Krisnawan, Nugroho & Fahmy	10	10	100%
KAP Bharata, Arifin, Mumajad & Rekan	8	8	100%
KAP Yosua & Rekan	10	8	80%
KAP Ispiadly & Dande	10	8	80%
KAP Ishak, Saleh, Soewondo & Rekan	8	8	100%
KAP Teguh Heru & Rekan	10	10	100%

Sumber: data diolah 2021.

Berdasarkan olah data terdapat sebanyak 39 responden (49,4%) telah bekerja sebagai auditor selama 1 tahun, sebanyak 15 responden (19%) telah bekerja sebagai auditor selama 2 hingga 3 tahun, sebanyak 14 responden (17,7%) telah bekerja selama 4 hingga 5 tahun, serta auditor yang bekerja lebih dari 5 tahun sebanyak 11 responden (13,9%).



Gambar 1

Kerangka Berpikir Dengan Smartpls

Sumber : Smartpls 3.3

Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Adapun dasar pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai r-hitung dengan r-tabel untuk degree of freedom (df) = n-2, dalam hal ini, n adalah jumlah sampel. Kuesioner dibagi dalam faktor utama, yaitu Gaya Kepemimpinan (X1) dengan 6 pernyataan, Etika Profesi (X2) dengan 10 pernyataan, Komitmen Organisasi (X3) dengan 8 pernyataan, Kinerja Auditor (Y) dengan 10 pernyataan. Jadi jumlah pernyataan sebanyak 34 pertanyaan dengan jumlah responden sebanyak 79 responden setelah semua dinyatakan valid dan layak untuk diteruskan. Kuesioner

dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu”. Untuk itu, dilakukan uji reliabilitas pada instrumen penelitian dengan menghitung nilai Cronbach’s Alpha > 0,60.

Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
X1	0.566	0.634	0.815	0.690
X2	0.697	0.719	0.830	0.620
Y	0.767	0.769	0.865	0.681
Z	0.795	0.808	0.867	0.620

Gambar 2 Uji Validitas Data Variabel

Matrix	R Square	R Square Adjusted
Y	0.287	0.268
Z	0.168	0.135

Gambar 3 Hasil Uji Determinasi (R²)

Dari hasil tabel 2 diperoleh nilai Adjusted R-Square untuk hasil smartpls sebesar 0.287 atau 28.7%, hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen (Gaya kepemimpinan, Etika profesi, dan Komitmen organisasi) mampu menjelaskan sebesar 28,7% terhadap variasi variabel dependen (Kinerja Auditor), dan sisanya 71,3% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviatio...	T Statistics (O/STDEV)	P Values
X1 -> Y	0.393	0.391	0.118	3.345	0.001
X1 -> Z	0.031	0.051	0.127	0.243	0.808
X2 -> Y	0.252	0.263	0.116	2.169	0.031
X2 -> Z	0.291	0.309	0.097	3.010	0.003
Y -> Z	0.176	0.170	0.126	1.393	0.164

Gambar 4 Model Regresi Linear Berganda

Berdasarkan gambar 4 tersebut, nilai-nilai pada output kemudian dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = (\alpha) + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$KA = 0.176 + 0.393X_1 + 0.252X_2 + 0.031X_1Z + 0.291X_2Z + e$$

Analisis Model Regresi Linear Berganda secara Tidak langsung

Pada Tabel 5 dapat dilakukan analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh dari variabel (independen) terhadap variabel terikat (dependen) dengan adanya variabel moderasi.

	X1	X2	Y	Z
X1				0.069
X2				0.044

Gambar 5 Pengaruh Tidak langsung

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4 dan Tabel 5 yang telah dilakukan diperoleh bahwa variabel Gaya Kepemimpinan, Etika Profesi, dan Komitmen Organisasi pengaruh terhadap Kinerja Auditor serta pengaruhnya secara tidak langsung dengan kinerja auditor sebagai variabel moderasi dari hasil olah data menggunakan smartpls. Hasil penelitian terhadap masing-masing variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor

Hasil perhitungan uji t diatas dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,299 > 1,66571$) atau dengan nilai signifikan dari variabel Gaya Kepemimpinan smartpls sebesar $0.001 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan H1 diterima dan Ho ditolak, artinya bahwa variabel Gaya Kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor. Hal ini membuktikan semakin tinggi tingkat Gaya Kepemimpinan seorang auditor, maka semakin baik juga seorang auditor dalam Kinerja Auditor. Hasil ini sesuai dengan penelitian Sumartono (2016) yang menyatakan Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Dapat disimpulkan seorang auditor yang memiliki Gaya Kepemimpinan yang baik mampu mensinergikan seluruh komponen kecerdasan yang dimilikinya dan dapat mencapai Kinerja Auditor yang baik pula.

Teori kepemimpinan perilaku (behavioral) mengatakan bahwa gaya kepemimpinan seorang manajer akan berpengaruh langsung terhadap efektivitas kelompok kerja (Kreitner dan Kinicki, 2015). Gaya manajer untuk mengelola sumber daya manusia dalam suatu unit kerja akan berpengaruh pada peningkatan kinerja unit, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor

Dari hasil perhitungan uji t diatas dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,447 > 1,66571$) atau dengan nilai signifikan dari variabel Etika Profesi sebesar $0,164 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan H0 diterima dan H2 ditolak, artinya bahwa variabel Etika Profesi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel Kinerja Auditor. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik Etika Profesi seorang auditor, maka kurang memengaruhi kinerja auditor.

Hasil ini tidak memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2018) yang menyatakan bahwa menunjukkan bahwa profesionalisme auditor, komitmen organisasi, dan etika profesi berpengaruh Signifikan terhadap kinerja auditor. Dapat disimpulkan adanya hubungan antara Etika Profesi auditor dengan Kinerja Auditor, bahwa seorang auditor yang memiliki Etika Profesi yang tinggi maka dia tidak akan mudah terpengaruh dan tidak mudah dikendalikan oleh pihak lain dalam mempertimbangkan fakta yang dijumpai dalam pemeriksaan dan dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya sehingga akan mempengaruhi tingkat pencapaian pelaksanaan suatu pekerjaan yang semakin baik atau dengan kata lain Kinerja Auditor akan menjadi lebih baik.

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor

Sesuai hasil perhitungan uji t di atas dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,351 > 1,66571$) atau dengan nilai signifikan dari variabel Komitmen Organisasi sebesar $0.031 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan H3 diterima dan Ha ditolak, artinya bahwa

variabel Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan terhadap variabel Kinerja Auditor. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi rasa patuh auditor terhadap komitmen Organisasi, maka semakin baik juga seorang auditor dalam Kinerja Auditor. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Gulthom, 2018) dan (Wulandari, 2018) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja auditor.

Sutikno (2015) menyatakan teori kepemimpinan, dimana didalamnya terdapat teori sifat, sifat tertentu efektif di dalam situasi tertentu, dan ada pula sifat tertentu yang berkembang akibat pengaruh organisasi. Sebagai contoh, sifat kreativitas akan berkembang jika seorang berada di dalam organisasi yang flexible dan mendorong kebebasan berekspresi, dibandingkan di dalam organisasi yang birokratis dengan komitmen yang tinggi.

Dapat disimpulkan komitmen seorang auditor yang tinggi akan mendukung dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehingga tingkat kesalahan akan semakin berkurang dan meningkatkan Kinerja Auditor dengan komitmen yang tinggi maka akan menjadikan seorang auditor yang bertanggung jawab, sehingga dapat diberikan kepercayaan dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugasnya.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Etika Profesi

Hasil perhitungan uji t diatas dapat diketahui dari variabel Gaya Kepemimpinan sebesar $0.808 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_4 ditolak, artinya bahwa variabel Gaya Kepemimpinan berpengaruh tidak signifikan terhadap Etika profesi. Gaya kepemimpinan yang baik seharusnya mengikuti dan mentaati etika profesi untuk meningkatkan kompetensi auditor. Tetapi pada hasil penelitian ini gaya kepemimpinan tidak mutlak harus mengikuti etika profesi karena juga banyak sekali gaya kepemimpinan yang harus di adopsi oleh auditor.

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Etika Profesi

Hasil perhitungan uji t diatas dapat diketahui dari variabel Komitmen Organisasi menggunakan smartpls sebesar $0.003 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan H_5 diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa variabel Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Etika profesi. Komitmen Organisasi yang baik dan konsisten akan meningkatkan kinerja auditor dengan mentaati etika profesi.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Etika Profesi yang di moderasi Kinerja Auditor

Hasil pengujian secara tidak langsung dapat diketahui dari nilai probabilita sebesar $0.069 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_6 ditolak, artinya bahwa variabel Gaya Kepemimpinan berpengaruh terhadap Etika profesi tidak berhasil dimoderasi oleh kinerja auditor. Gaya kepemimpinan yang baik seharusnya mengikuti dan mentaati etika profesi untuk meningkatkan kompetensi auditor tidak berhasil dimoderasi oleh kinerja auditor. Tetapi pada hasil penelitian ini gaya kepemimpinan tidak mutlak meningkatkan etika profesi melalui kinerja auditor.

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Etika Profesi yang di moderasi Kinerja Auditor

Hasil pengujian secara tidak langsung dapat diketahui dari nilai probabilita sebesar $0.044 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan H_7 diterima dan H_0 ditolak, artinya

bahwa variabel komitmen organisasi berpengaruh terhadap Etika profesi berhasil dimoderasi oleh kinerja auditor. Komitmen organisasi yang baik seharusnya mengikuti dan mentaati etika profesi untuk meningkatkan kompetensi auditor dengan dimoderasi oleh kinerja auditor. Pada hasil penelitian ini komitmen organisasi mutlak meningkatkan etika profesi melalui kinerja auditor yang meningkat

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh variabel Gaya Kepemimpinan, Etika Profesi, dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor serta pengaruhnya secara tidak langsung dengan kinerja auditor sebagai variabel moderasi. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 79 responden yang merupakan auditor di Kantor Akuntan Publik di daerah Jakarta Selatan. Metoda analisa data menggunakan Smartpls 3.3. Berdasarkan hasil olah data dan uraian pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Gaya Kepemimpinan berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

Hasil penelitian ini menunjukkan variabel gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap variabel kinerja auditor. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dan hipotesis yang menyatakan bahwa Gaya Kepemimpinan berpengaruh terhadap Kinerja Auditor. Karena perilaku kepemimpinan merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh seorang auditor dimana hal ini akan berdampak kepada efektifitas kelompok kerja. Gaya kepemimpinan akan berpengaruh terhadap tingkat kinerja auditor dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor untuk mencapai tujuan organisasi.

Etika Profesi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Hasil penelitian variabel Etika Profesi menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh tidak signifikan terhadap Kinerja Auditor. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya dan hipotesis yang menyatakan bahwa Etika Profesi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor. Karena sikap Etika Profesi merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dan dimiliki oleh seorang auditor dimana hal ini akan berdampak kepada sikap serta keteguhan didalam menjalankan profesi sebagai auditor Etika Profesi.

Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor Hasil penelitian dengan variabel komitmen organisasi ini terhadap kinerja auditor berpengaruh signifikan, hal ini sesuai dengan hipotesis dan penelitian terdahulu yang menunjukkan auditor dengan komitmen organisasi yang baik cenderung loyal terhadap organisasinya dan akan terus berusaha memberikan yang terbaik sehingga membantu organisasi dalam mencapai tujuannya.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Etika Profesi Gaya Kepemimpinan berpengaruh tidak signifikan terhadap Etika profesi baik secara langsung maupun tidak langsung. Gaya kepemimpinan yang baik seharusnya mengikuti dan mentaati etika profesi untuk meningkatkan kompetensi auditor.

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Etika Profesi. Komitmen Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Etika profesi (Z) baik secara langsung maupun tidak langsung. Komitmen Organisasi yang baik dan konsisten akan meningkatkan kinerja auditor dengan mentaati etika profesi.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Etika Profesi yang di moderasi Kinerja Auditor Gaya Kepemimpinan berpengaruh terhadap Etika profesi tidak berhasil dimoderasi oleh kinerja auditor. Gaya kepemimpinan yang baik seharusnya

mengikuti dan mentaati etika profesi untuk meningkatkan kompetensi auditor tidak berhasil dimoderasi oleh kinerja auditor. Tetapi pada hasil penelitian ini gaya kepemimpinan tidak mutlak meningkatkan etika profesi melalui kinerja auditor.

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Etika Profesi yang di moderasi Kinerja Auditor Komitmen organisasi berpengaruh terhadap Etika profesi berhasil dimoderasi oleh kinerja auditor. Komitmen organisasi yang baik seharusnya mengikuti dan mentaati etika profesi untuk meningkatkan kompetensi auditor dengan dimoderasi oleh kinerja auditor. Pada hasil penelitian ini komitmen organisasi mutlak meningkatkan etika profesi melalui kinerja auditor yang meningkat.

BIBLIOGRAFI

- Arief, T. I., & Dewi, L. (2017). *Manajemen Mutu Informasi Kesehatan I: Quality Assurance*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Arifah, N. (2012). *Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor*.
- Ariyanto, D., & Jati, A. M. (2010). *Pengaruh Independensi, Kompetensi, Dan Sensitivitas Etika Profesi Terhadap Produktivitas Kerja Auditor Eksternal (Studi Kasus Pada Auditor Perwakilan Bpk Ri Provinsi Bali)*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 5(2), 157–168.
- Astuti, S. D., Subagyo, H., & Adriyanto, Y. (2011). *Pengaruh Karakteristik Pekerjaan Dan Motivasi Terhadap Komitmen Organisasional Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Pada Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Kementerian Agama)*.
- Basudewa, D. G. A., & Merkusiwati, N. (2015). *Pengaruh Locus Of Control, Komitmen Organisasi, Kinerja Auditor, Dan Turnover Intention Pada Perilaku Menyimpang Dalam Audit*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), 944–972.
- Gummala, A., Yunilma, Y., & Herawati, H. (2014). *Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Di Kap Di Kota Padang Dan Pekanbaru)*. *Abstract Of Undergraduate Research, Faculty Of Economics, Bung Hatta University*, 4(1).
- Hadiwijaya, H. (2015). *Pengaruh Insentif Dan Disiplin Terhadap Prestasi Kerja Pegawai (Studi Kasus Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan)*.
- Hanif, R. A. (2013). *Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, Dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor*. *Jurnal Ekonomi*, 21(03).
- Hanna, E., & Firmanti, F. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Auditor*. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(1), 13–28.
- Kompiang Sriasih, N. G. (2013). *Pengaruh Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kognitif Manajemen Asuhan Pada Ibu Nifas Normal*.
- Minanda, R., & Muid, D. (2013). *Analisis Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman Bekerja Auditor, Dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Auditor Kap Di Semarang)*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 192–199.
- Sriyanto, S., & Arifah, D. A. (2014). *Independensi, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Dan Pemahaman Good Governace Terhadap Kinerja Auditor*. *Maksimum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 4(2), 1–12.

- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif.
- Suhardjo, Y. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pemerintah Kota Semarang). Solusi, 17(4).
- Sujarweni, V. W. (2015). Akuntansi Biaya: Teori Dan Penerapannya Seluk Beluk Akuntansi Contoh Dan Aplikasinya/V. Wiratna Sujarweni.
- Wiguna, A. B., & Manzilati, A. (2014). Social Entrepreneurship And Socio-Entrepreneurship: A Study With Economic And Social Perspective. Procedia-Social And Behavioral Sciences, 115, 12–18.

Copyright holders:

Juita Tanjung, Sulhendri, Edi Purwanto, Rinaldo (2023)

First publication right:

Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)

This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International

